

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang (Handini dkk,2019). Dalam pembangunan perekonomian masyarakat UMKM memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sektor usaha masyarakat. Tetapi tidak semua UMKM berperan secara signifikan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Di Indonesia jumlah pelaku UMKM sebagian besar aktif bergerak di sektor informal.

UMKM menjadi salah satu hal yang penting bagi perekonomian di Indonesia, karena pada dasarnya UMKM telah secara langsung menyentuh sektor riil dimana sektor ini identik dengan jantung perekonomian negara, serta dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat yang minim akan keterampilan sehingga secara langsung dapat mengurangi jumlah pengangguran. UMKM sendiri sudah mulai mendominasi pasar usaha di Indonesia, sektor ini pun dianggap sebagai anti krisis karena mampu bertahan disetiap adanya krisis ekonomi yang terjadi. UMKM sering disebut sebagai tulang punggung perekonomian Negara, karena memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian nasional (Fella, 2020).

Salah satu bentuk strategi pemberdayaan Pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan yang ada di Indonesia adalah pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam meningkatkan

pembangunan ekonomi nasional. Selain karena hal itu, usaha tersebut merupakan tulang punggung dari sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditunjukkan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Namun UMKM memiliki kelemahan yang dapat membuatnya sulit berkembang dibandingkan usaha-usaha besar. Kelemahan tersebut seperti pengetahuan mereka dalam pengelolaan keuangan atau pemahaman akuntansi yang belum mumpuni yang dapat mengurangi kinerja UMKM (Nurbayani dkk, 2019).

Selama pandemi covid-19 tahun 2020 berlangsung tentunya kinerja keuangan usaha mikro mengalami penurunan. menurut Moeheriono (2012). Kinerja usaha merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategi suatu organisasi. Salah satu permasalahan kinerja UMKM adalah pemahaman akuntansi pada pelaku UMKM yang bisa dikatakan masih rendah. Keterbatasan sumber daya manusia dari segi pemahaman akuntansi tentunya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga pemahaman akuntansi sangat diperlukan oleh pengelola usaha di dalam menjalankan operasional usahanya. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi jika orang tersebut mengerti proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan. Kurangnya pemahaman mengenai akuntansi membuat pelaku UMKM merasa apatis

terhadap laporan keuangan dan juga merasa laporan keuangan tidak terlalu penting bagi keberlanjutan usaha yang mereka miliki (Herawati dkk, 2020).

Rendahnya pengetahuan akuntansi dan rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki dapat menyebabkan banyak perusahaan kecil mengalami kegagalan. Permasalahan klasik dari UMKM yang sering terjadi adalah modal yang terbatas. Kesalahan manajemen keuangan masih menjadi kendala perbankan memberikan kredit kepada mereka, salah satu penyebabnya adalah pelaku UMKM ini tidak bisa membuat laporan keuangan seperti yang distandarkan oleh perbankan. Sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang relevan dan tepat untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kerja. Informasi akuntansi dapat memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk keefektifan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap UMKM (Susanto dan Gundono, 2007).

Menurut Mustofa dan Ratna (2021) Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas dapat diukur dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu UMKM. Efektivitas sering disebut juga efektif apabila tercapainya suatu tujuan maupun sasaran yang ditentukan oleh UMKM. Efektivitas juga merupakan suatu konsep luas yang mana mencakup berbagai faktor di dalam

maupun di luar UMKM. Dalam hal ini, efektivitas adalah pencapaian tujuan atau sasaran dari organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien yang dilihat melalui sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output).

Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM adalah masalah permodalan. Covid-19 membuat setiap daerah menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan terhambatnya aktivitas perdagangan. Diberlakukannya PSBB membuat beberapa sektor UMKM membatasi jam kerja karyawannya dan tak sedikit yang terpaksa menutup permanen usahanya karena pada pandemi covid ini banyak UMKM tak bisa mempertahankan usahanya. Pada era pandemi ini para pelaku usaha mengalami kesulitan dalam akses permodalan dikarenakan penurunan omset penjualan UMKM karena berkurangnya aktifitas masyarakat sebagai konsumen. Kesulitan permodalan dikarenakan perputaran modal yang sulit sehubungan dengan tingkat penjualan yang menurun. Covid-19 ini juga menyebabkan kerugian sehingga para pelaku usaha sangat kesulitan untuk membayar kebutuhan usahanya untuk perputaran modal usaha.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pihak desa yang bernama Ibu Winda menyebutkan bahwa Desa Glonggong merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Dolopo dengan penerima bantuan Dana BPUM terbanyak sejumlah 254 orang atau UMKM. Dalam pendanaan BPUM pihak Desa Glonggong bekerjasama dengan instansi yang bersinggungan dengan UMKM, untuk meningkatkan permodalan usaha yang dikelola oleh UMKM yang ada di Desa Glonggong. Bank rakyat Indonesia menjadi salah satu Bank

yang bekerjasama dengan Desa Glonggong untuk menyalurkan Dana BPUM. Hal ini karena Bank BRI menawarkan produk pembiayaan modal kerja untuk UMKM, salah satunya terdapat pada BRI KCP Dolopo dan BRI KCP Mlilir. Bank BRI menawarkan produknya berupa produk pembiayaan mikro, yaitu pembiayaan yang disalurkan untuk pelaku UMKM yang memerlukan dana BPUM sebagai modal kerja. Dengan adanya produk pembiayaan mikro ini dapat memudahkan para pelaku UMKM yang membutuhkan dana untuk modal membangun usaha.

Agar kinerja UMKM semakin efektif dibutuhkan tambahan modal dalam mengembangkan usaha. Pemerintah telah memberikan bantuan modal salah satunya dana Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (BPUM). Menurut Peraturan Menteri Koperasi No. 6 Tahun 2020, BPUM adalah Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro yang selanjutnya disingkat BPUM adalah bantuan pemerintah dalam bentuk uang yang diberikan kepada pelaku usaha mikro yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Program ini bertujuan untuk membantu UMKM dalam pemberdayaan ekonomi serta dapat mengembangkan usaha-usaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan UMKM. Dalam menjalankan usahanya UMKM sering kali menghadapi permasalahan, khususnya UMKM desa Glonggong. Desa Glonggong adalah Desa yang terletak di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Desa Glonggong menjadi salah satu desa yang menyalurkan dana BPUM untuk pelaku usaha UMKM.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Syarifah, Purnamasari, dan Agus, (2021) menjelaskan bahwa Hasil dari penelitian ini adalah mekanisme BPUM

dimulai dari pengusulan, pembersihan data, pencairan dan pengawasan sedangkan efektivitasnya diketahui bahwa pemberian modal usaha melalui program BPUM cukup efektif karena dua belas informan sudah memenuhi lima indikator efektivitas sehingga berdampak positif dalam membantu memenuhi kebutuhan dharuriyat keluarga. Sedangkan satu informan lagi hanya memenuhi empat indikator efektivitas, informan tersebut tidak dapat memenuhi satu indikator efektivitas yaitu tercapainya tujuan.

Menurut penelitian Nakabili (2020) menjelaskan bahwa fasilitas kredit bank dan pemahaman akuntansi berpengaruh negative terhadap strategi bisnis, strategi bisnis berpengaruh negative terhadap kinerja UMKM, fasilitas kredit bank secara langsung berpengaruh negative terhadap kinerja UMKM dan secara langsung berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, selanjutnya pemahaman akuntansi secara langsung berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dan secara tidak langsung berpengaruh negative terhadap kinerja UMKM.

Mauliansyah (2019) menunjukkan bahwa: (1) pemanfaatan, kualitas, keamanan dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, (2) pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, (3) kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, (4) keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, (5) sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seberapa pengaruhnya situasi diatas terhadap kinerja UMKM. Adapun judul yang peneliti ambil adalah **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan Efektifitas Penggunaan Dana BPUM Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada UMKM Penerima Dana BPUM BRI di Desa Glonggong)”**.

B. PERUMUSAN MASALAH

Bedasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas maka bisa ditarik rumusan masalah, yaitu :

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kenerja UMKM?
2. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
3. Apakah efektifitas penggunaan dana BPUM berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
4. Apakah pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan efektifitas penggunaan dana BPUM berpengaruh terhadap kinerja UMKM ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kinerja UMKM
2. Mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM
3. Mengetahui pengaruh efektifitas penggunaan dana BPUM terhadap kinerja UMKM

4. Mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan efektivitas penggunaan dana BPUM terhadap kinerja UMKM

2. Manfaat Penelitian

Bedasarkan uraian latar belakang diatas maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi bagi para akademisi dan ilmuan di perguruan tinggi dan lembaga kepentingan lainnya untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi penerima dana BPUM Desa Glonggong

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan sumbangan, pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi bagi para pelaku UMKM untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Khususnya para pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Desa Glonggong.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi sebuah jawaban dari permasalahan permasalahan yang ingin diketahui dan diteliti sekaligus menjadi tambahan pengetahuan.

4. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada permasalahan yang mengkhususkan tentang Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi

Akuntansi dan Efektifitas Penggunaan Dana BPUM Terhadap Kinerja
UMKM.

